

SANTRI BERBAKAT: PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA SANTRI SYARIF HIDAYATULLAH CYBER PESANTREN

Ririn Tri Puspita Ningrum

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
Email: ririntripuspitaningrum@iainkediri.ac.id

Durrotul Mufidah Wacahyani

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
Email: durrotulmufidah006@gmail.com

Abstrak: Siswa berbakat pada umumnya adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih atau lebih luar biasa. Siswa berbakat biasanya memiliki bakat khusus guna menunjang potensinya untuk berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bakat dan minat santri cyber pesantren Syarif Hidayatullah, dan mendeskripsikan kegiatan santri berbakat untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat di pondok pesantren cyber Syarif Hidayatullah. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan muhadhoroh. Strategi yang digunakan pengurus pondok pesantren adalah dengan mengadakan kegiatan muhadhoroh yang diikuti oleh para santri syarif hidayatullah cyber pesantren. Kegiatan muhadhoroh dapat ditingkatkan lagi agar minat dan bakat mahasiswa lebih baik dan berkembang dari sebelumnya.

Kata kunci: *Bakat, Minat, Muhadhoroh*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata dari rumah (KKN-DR) adalah mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat selama belajar di IAIN Kediri yang tentu saja belajar berbagai persoalan yang terjadi di lapangan dan mampu mengembangkan potensi masyarakat sesuai dengan keadaan dan lokasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu KKN-DR bersifat wajib bagi mahasiswa dengan bimbingan dosen lapangan atau yang biasa disebut DPL.

Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan mahasiswa saling berperan aktif, dalam mengetahui permasalahan di lapangan yang tentu saja men-survey terlebih dahulu sebelum bertindak dengan bertujuan pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat mengalami ketergantungan pada berbagai program yang terjadwal. Sehingga ditemukan tujuan dari KKN-DR adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk kemajuan bersama.¹

Dalam hal ini mahasiswa IAIN Kediri masih berfokus pada KKN-DR. KKN-DR merupakan kegiatan kuliah mengabdikan kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa

¹ Evi Nurur Suroiyah and Sholihatul Atik Hikmawati, "Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 32–40, <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.321>.

dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan terkait pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Hal itu berupa pembuatan produk karya pengabdian yang dipersiapkan bagi peningkatan kapasitas masyarakat. Kegiatan KKN-DR bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker, social distancing, dan tetap mematuhi peraturan pemerintah yaitu diberlakukannya PPKM.

Dengan diadakannya KKN-DR ini tanpa dipungkiri tentu saja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya mahasiswa dapat membuat poster dan video guna mengedukasi masyarakat, mahasiswa dapat mencurahkan pengetahuan dan wawasan secara langsung di daerah masing-masing, menggai potensi-potensi daerahnya masing-masing. Sedangkan dampak negatifnya, mahasiswa tidak saling mengenal teman-teman yang satu kelompok, komunikasi sulit terjalin, dan bisa jadi mahasiswa dengan DPL sulit komunikasi karena terkendala jaringan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN di atas dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif.²

Berbicara tentang KKN-DR yaitu Kuliah Kerja Nyata dari Rumah. Kebetulan saya melakukan KKN-DR di Pondok pesantren yaitu Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. disini saya melakukan pengabdian Masyarakat berupa pengembangan bakat minat santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren.

Setiap santri terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya sejak kecil. Apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih terus menerus bakat tersebut akan terus berkembang secara optimal. Begitu juga sebaliknya, jika bakat tidak dikembangkan dan hanya dibiarkan saja maka bakat tersebut akan mati dan tidak berguna. Bakat sendiri memiliki

² Amelia Perdana, Holilulloh, and Yunisca Nurmalisa, "PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG TAHUN 2013," 2013, 15.

banyak macam seperti bakat dalam bidang musik, bakat dalam bidang seni, bakat dalam bidang bela diri, bakat dalam menari, dan masih banyak lagi.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “Inherent” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi bekerjanya otak itu sangat ditentukan oleh bagaimana lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu. Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dikembangkan. Mengacu pada pendapat Dr. Anders Ericsson dalam buku *Cambridge Handbook of Expertise and Expert Performance*, bahwa orang-orang yang diberi hadiah orang yang selalu “diciptakan” atau “dilatih”, dan bukan dilahirkan.³

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar karena minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Berbicara minat, seperti halnya menaruh minat terhadap bidang kesenian maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang hal dalam bidang kesenian.

Minat adalah proses kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu atau beberapa kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan adanya minat pada setiap individu dalam kegiatannya itu akan membantu mereka merasakan nyaman dalam proses aktivitasnya, terutama bagi seorang pelajar dalam proses belajarnya.⁴ Minat sendiri itu kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau sangat menyukai pada sesuatu itu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, minat terhadap olahraga, ataupun minat terhadap hobi. Dalam menjalankan minat, ia sangat erat sekali dengan dengan pikiran dan perasaan.

Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan

³ Meilia Ajeng and Hening Mahargiyanti, “Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga Institut Agama Islam Negeri,” *Skripsi*, 2017.

⁴ Sholahuddin Majid, Syamsuddin RS, and Moch Fakhruroji, “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2018): 67–83, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/158>.

juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Mengingat dalam Islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang Muslim.⁵

Pada dasarnya muhadhoroh adalah langkah awal untuk para santri dalam upaya untuk mencapai kader da'i, membentuk santri yang awalnya belum berani berpidato menjadi berani, tidak mampu ceramah didepan umum menjadi berani ceramah atau pidato didepan umum.

Pentingnya memiliki percaya diri pada siswa adalah agar dapat mengaktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika individu memiliki bekal kepercayaan baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika individu memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju di depan publik dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, dan dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, serta mampu mengendalikan perasaan.⁶ Santri adalah orang yang dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat saat kembali pulang ke kampung halamannya karena santri yang sangat dibanggakan menjadi penerus bangsa yang baik.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap bakat dan minat santri syarif hidayatullah cyber pesantren. berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di syarif hidayatullah cyber pesantren yang masih kurang memiliki bakat dan minat.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengembangan ini pengembangan pendekatan kaji tindak dengan dengan metode observasi. Kegiatan pengembangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. pendampingan dilakukan pada kegiatan muhadhoroh yang dilakukan seminggu sekali. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, dilakukan observasi dan wawancara pada salah satu pengurus pondok syarif hidayatullah cyber pesantren untuk menganalisis kondisi sasaran. Pada tahapan ini juga melakukan sebuah sosialisasi tentang bakat dan minat.

b. Tahap Pelaksanaan

⁵ Ajeng and Mahargiyanti, "Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga Institut Agama Islam Negeri."

⁶ Sandhika Anggun Awaliyani and Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh" 2, no. 1 (2021).

Untuk tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Pada kegiatan ini fasilitator akan bertindak sebagai pendamping untuk mendampingi pengembangan bakat dan minat. Tahap ini diawali dengan pengumpulan santri syarif hidayatullah dan melakukan sosialisasi tentang kegiatan muhadhoroh kemudian untuk minggu keduanya dilakukan kegiatan muhadhoroh dengan membagi tiap-tiap petugas untuk mengisi kegiatan muhadhoroh itu. Muhadhoroh dilakukan tiap minggu sekali selama KKN-DR berlangsung. Akan tetapi kegiatan muhadhoroh ini tidak berhenti begitu saja ketika KKN-DR selesai. Kegiatan ini akan berlanjut dan tetap dilaksanakan di pondok syarif hidayatullah cyber pesantren.

Kegiatan muhadhoroh berlangsung selama kurang lebih 1 setengah jam, kegiatan itu bersifat wajib bagi seluruh santri. Dimulai dari pembukaan yang melibatkan santri untuk menjadi master of ceremony (MC), lalu bagian pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta sari tilawah, kemudian pembacaan sholawat dilanjut dengan pidato-pidato yang mana pidato terdapat dua, yaitu pidato dan mauidhoh hasanah, dan sebelum acara berakhir biasanya di lanjut dengan hiburan yang mana hiburan adalah bagia yang paling ditunggu-tunggu sedangkan hiburan sendiri biasanya anak-anak muncul kekreatifannya dan yang terakhir adalah Do'a.

c. Tahap evaluasi

Pada kegiatan ini evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa meningkatnya bakat dan minat santri melalui kegiatan muhadhoroh. kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan analisis sebagian besar santri syarif hidayatullah cyber pesantren mengenai petugas muhadhoroh pada tiap minggunya. Dapat kita lihat dari minggu ke minggu apakah ada perubahan mengenai bakat dan minat santri pada kegiatan muhadhoroh itu.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan pengembangan bakat dan minat melalui muhadhoroh ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi santri yang semestinya mempunyai minat dan bakat yang belum terlihat dan yang sudah mempunyai bakat tetapi masih tersembunyi. Karena kurang percaya diri santri lebih memendam bakatnya yang semestinya sudah ada. Kebanyakan santri di Syarif Hidayatullah cyber pesantren ini banyak santri yang berbakat namun belum terdapat wadah yang begitu memadai para bakat santri. Sebenarnya kegiatan muhadhoroh di pondok syarif hidayatullah ini sudah ada sejak dulu akan tetapi kurang aktifnya kegiatan tersebut maka santri kurang aktif dalam pengembangan bakatnya yang semestinya hampir tiap santri mempunyai bakat dan minat masing-masing.

1. Rencana Tindakan

Langkah awal adalah melihat kondisi santri dalam kegiatan muhadhoroh, lalu mengagendakan untuk berkumpul dan bersosialisasi mengenai kegiatan muhadhoroh karena sebagian besar banyak santri baru yang baru masuk ke pondok syarif hidayatullah ini. selanjutnya berharap kedepannya kegiatan muhadhoroh ini tidak berhenti begitu saja ketika pembelajaran intensive course ini selesai.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan muhadhoroh

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai pendamping, dan sebagai pengamat atau obsever. Sebelum memulai muhadhoroh terlebih dahulu memberitahukan pada santri bahwa selama KKN-DR yang bertempat di syarif hidayatullah pendampingan kegiatan muhadhoroh didampingi dengan salah satu peserta KKN-DR dipondok syarif hidayatullah. Sebelum melakukan kegiatan muhadhoroh peneliti bertanya santri sebelumnya apakah sudah ada kegiatan muhadhoroh. Sesudah itu, peneliti memberikan pengarahan kepada santri bagaimana santri mengembangkan minat dan bakat santri di pondok syarif hidayatullah cyber pesantren. peneliti mengharapkan santri bisa aktif dalam kegiatan muhadhoroh.

Adapun kegiatan muhadhoroh tersebut dilakukan tiap semingguu sekali. Dengan susunan acara :

1) Pembukaan

Pembukaan disini adalah yang bertugas sebagai master of ceremony sekaligus membuka acara tersebut serta memimpin jalanya acara hingga selesai. Dibagian master of ceremony ini santri dilatih percaya diri untuk menjadi pemandu acara didepan umum.

Seorang pewara yang ideal diharapkan memiliki wawasan yang cukup, baik wawasan tentang kebahasaan,wawasan umum, maupun wawasan teori pewara.

Perpaduan wawasan ini dapat merupakan kesempurnaan kualitas seorang pewara. Wawasan kebahasaan akan menunjang keberhasilan seorang pewara karena lafal/ucapannya yang tepat dan jelas, tempo dan inotasi serta nada yang tepat dan bervariasi juga akan ikut menentukan keberhasilan seorang pewara. Pilihan kata yang tepat dan bervariasi sesuai dengan tuntutan konseptual, serta penataan kalimat yang efektif adalah modal utama dalam kelancaran acara.⁷

2) Pembacaan ayat-ayatu suci Al-Qur'an serta sari tilawah

Seperti halnya amalan yang lain, yang sebagian bacaannya diambil dari potongan ayat al-Qur'an, amalan mujahadah juga sebagian bacaannya terdiri atas ayat al-Qur'an dan shalawat. Keyakinan-keyakinan dikemukakan oleh para pengamal di atas menandakan adanya indikasi hidupnya al-Qur'an pada tataran realitas, tetapi belum tentu secara substansial makna yang tersurat dipahami oleh para pengamal. Akan tetapi, hal ini sudah mengindikasikan bahwa al-Qur'an telah menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat umum.⁸

Pada bagian ini santri dilatih pada bakat muhasabaqoh tilawatil qur'an dan sari tilawah yang mana bertujuan untuk mendorong santri untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

3) Sholawat Nabi

Tidak asing bagi santri Syarif hidayatullah cyber pesantren terkait sholawat Nabi. Tidak hanya pada kegiatan muhadhoroh santri mengamalkan sholawat. Dalam bagian ini santri diharap lebih percaya diri untuk bersholawat depan umum dan meningkatkan minat siswa dalam mengamalkan sholawat Nabi dalam kehidupannya.

4) Pidato (biasanya berisi sambutan-sambutan atau ceramah)

Berpidato merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain. Metode yang digunakan dalam berpidato ada empat, yaitu metode naskah (manuskrip), metode

⁷ Ermawati Arief, "Performance' Pembawa Acara Yang Profesional," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 10, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i1.51>.

⁸ Moh muhatador, "Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an Di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandyas" 8, no. 1 (2014): 93–112.

hapalan (memoriter), metode spontanitas (impromptu), dan metode menjabarkan kerangka (ekstemporer).⁹

Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.¹⁰ Pada bagian ini santri diharuskan untuk percaya diri terhadap public speaking. Pada bakat inilah yang paling penting dalam diri seorang santri, apalagi santri Syarif Hidayatullah adalah santri dari kalangan mahasiswa.

Keterampilan public speaking, tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti Presiden, Menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap kali pidatonya di tunggu dalam sebuah kegiatan besar. Tidak pula mutlak milik selebritis maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan public speaking milik semua manusia. Kemampuan berbicara di depan publik merupakan aset yang berharga serta menguntungkan bagi banyak manusia (Sirait, 2016). Di zaman sekarang ini, banyak tempat yang memfasilitasi dan mewadahi untuk mengasah kemampuan yang bertujuan melatih public speaking secara terus-menerus (continue) salah satunya adalah di pesantren.¹¹

5) Do'a

Pada bagian ini santri dilatih untuk bisa memimpin do'a dalam setiap selesai acara. Dan ini yang diperlukan masyarakat ketika seorang santri sedang di lingkungannya. Selain harus bisa do'a santri juga dilatih untuk percaya diri ketika memimpin do'a didepan umum.

6) Hiburan (sesuai kekreatifan santri)

Hiburan pada kegiatan muhadhoroh adalah bagian yang paling disukai para santri karena pada bagian ini santri dapat menyalurkan bakatnya dan santri bisa berkreasi untuk menampilkan sebuah bakatnya seperti, menyanyi, menari, drama, sholawat, nasyid, musikalisasi puisi, dll.

⁹ Jaka Santosa, Markhamah, and Yakub Nasucha, "PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DAN BERPIDATO KELAS X DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO | Santosa | Jurnal Penelitian Humaniora," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2015): 10–18, <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1507/1041>.

¹⁰ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89, <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

¹¹ Pondok Pesantren Awwaliyah Al-asiyah, "PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN AWWALIYAH AL-ASIYAH CIBINONG Aldiyansah Universitas Ibn Khaldun Bogor Abstrak Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan SOSTECH , 2021 Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Abstra" 1 (2021): 123–29.

3. Refleksi

Selama kegiatan muhadhoroh, santri syarif hidayatullah cyber pesantren lebih percaya diri dalam menyalurkan bakatnya. Bakat santripun mulai berkembang. Selain itu, bagi santri yang kurang minat dalam pengembangan bakat mulai tertarik untuk menyalurkan bakatnya karena termotivasi oleh teman-temannya yang lain.

Pada bagian master of ceremony santri sudah mulai percaya diri untuk memandu sebuah acara yang ada dipondok, khususnya untuk kalangan santri baru. Lalu untuk permbacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an santri memiliki kekreatifan dalam memperindah sebuah bacaan ayat suci Al-Qur'an.

Yang paling terpenting adalah bagian pidato dimana santri harus percaya diri dan lebih luwes dalam public speaking. Untuk bagian ini santri syarif hidayatullah sebagian besar masih belum percaya diri untuk public speaking didepan umum khususnya untuk santri baru.



Gambar 2. Minat santri dalam pengembangan bakat sudah mulai meningkat

Kesimpulan

Pada pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh dapat meningkatkan bakat dan minat santri. Muhadhoroh ini adalah strategi yang cukup tepat untuk meningkatkan bakat dan minat santri karena dengan kegiatan muhadhoroh ini dapat menjembatani upaya peningkatan bakat minat santri, dengan harapan dapat diterapkan lebih sering lagi.

Sarang dari pengabdian ini kegiatan muhadhoroh dapat diperluas lagi, tidak hanya pada waktu intensive course saja, akan tetapi dilaksanakan pada hari aktif pesantren, bisa seminggu sekali ataupun dua minggu sekali.

Daftar Pustaka

- Ajeng, Meilia, and Hening Mahargiyanti. "Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga Institut Agama Islam Negeri." *Skripsi*, 2017.
- Al-asiyah, Pondok Pesantren Awwaliyah. "PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK

- PESANTREN AWWALIYAH AL-ASIYAH CIBINONG Aldiyansah Universitas Ibn Khaldun Bogor Abstrak Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan SOSTECH , 2021 Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al- Asiyah Cibinong Abstra” 1 (2021): 123–29.
- Arief, Ermawati. “‘Performance’ Pembawa Acara Yang Profesional.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 10, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i1.51>.
- Aristiani, Rina. “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.
- Awaliyani, Sandhika Anggun, and Anis Kholifatul Ummah. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh” 2, no. 1 (2021).
- Evi Nurus Suroiyah, and Sholihatul Atik Hikmawati. “Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021.” *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 32–40. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.321>.
- Majid, Sholahuiddin, Syamsuddin RS, and Moch Fakhruroji. “Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2018): 67–83. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/158>.
- muhatador, Moh. “Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an Di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandyas” 8, no. 1 (2014): 93–112.
- Perdana, Amelia, Holilulloh, and Yunisca Nurmalisa. “PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG TAHUN 2013,” 2013, 15.
- Santosa, Jaka, Markhamah, and Yakub Nasucha. “PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PIDATO DAN BERPIDATO KELAS X DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO | Santosa | Jurnal Penelitian Humaniora.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2015): 10–18. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1507/1041>.